



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13108-13114

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 1 di SDN Gajahmungkur 04

Amelia Fadillatuz Zulfa^{1✉}, Husni Wahkiyudin², Ganis Suprihatini³

Universitas PGRI Semarang

Email: ameliafadillatuzz@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi berbicara siswa kelas 1 di SDN Gajahmungkur 04 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini membandingkan kemampuan literasi berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Temuan penelitian memperlihatkan adanya kemajuan pada kemampuan literasi berbicara siswa setelah penerapan model PBL. Sebelum perlakuan, hanya 7% siswa berada dalam kategori sangat baik, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 30%. Penerapan model PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan ide. Kegiatan berdiskusi dan presentasi dalam model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan literasi berbicara siswa. Kesimpulannya, PBL terbukti sebagai strategi yang efektif untuk mempertajam literasi berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kata Kunci: *Literasi Siswa, Literasi Berbicara, Problem Based Learning (PBL)*

Abstract

This study aims to strengthen the speaking literacy skills of grade 1 students at SDN Gajahmungkur 04 through the application of the Problem Based Learning (PBL). Used a descriptive quantitative method, this study compared students' speaking literacy skills before and after the implementation of the PBL model. The findings showed an improvement in students' speaking literacy skills after the implementation of the PBL model. Before the treatment, only 7% of students were in the excellent category, while after the treatment it increased to 30%. The implementation of the PBL model also increased students' active involvement in learning, as seen from their enthusiasm in answering questions, discussing, and presenting ideas. The discussion and presentation activities in the PBL model proved effective in strengthening students' speaking literacy. In conclusion, PBL proved to be an effective strategy to sharpen the speaking literacy of grade 1 elementary school students.

Keywords: *Student Literacy, Speaking Literacy, Problem Based Learning (PBL).*

PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan yang sangat penting pada saat ini. Kemampuan literasi peserta didik berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, tanpa kemampuan literasi peserta didik akan kesulitan menerima materi serta intruksi guru. Kharizmi (2015) menyatakan bahwa literasi merupakan hal penting dalam hidup seseorang. Pendapat tersebut merujuk dengan pendapat Abidin (2017), bahwa literasi adalah keterampilan yang meliputi beberapa komponen penting seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mendengarkan serta berfikir kritis. Mirnawati, n.d., (2017), juga mengemukakan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara juga merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki.

Pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) adalah model pembelajaran di mana siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dibandingkan dengan metode ceramah, PBL adalah salah satu model pembelajaran terbaik. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan lebih aktif, memiliki kemampuan berpikir tinggi, dan bekerja sama dalam mengambil sebuah keputusan, yang mana hal ini memiliki efek yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan melalui ceramah (Guswan & Learning, 2020). Pada akhirnya, keterampilan tingkat tinggi ini mampu membantu siswa memutuskan tindakan apa yang akan mereka gunakan. Pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) yang dapat membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah, baik itu masalah yang ditemui dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-harinya (Nuarta, 2020).

Hasil tes observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung, yang biasanya menggunakan model yang sama secara terus menerus, tidak dapat meningkatkan literasi siswa. Selama observasi, beberapa siswa terlihat tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti peserta didik tidak terlibat secara aktif di kegiatan pembelajaran.

Menurut temuan peneliti, peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi siswa dalam berbicara di SDN Gajahmungkur 04 sedikit rendah. Salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan literasi berbicara. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 1 di SDN Gajahmungkur 04 memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif digunakan. Menurut Arikunto (2005:26), tujuan penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk menunjukkan variabel secara nyata. Disebut sebagai metode kuantitatif deskriptif karena informasi diberikan dalam bentuk angka. Data yang diolah adalah hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran, yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui suatu perlakuan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menguatkan literasi berbicara siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*). Menurut Dari & Taufina (2020), jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Contoh kegiatan PBL termasuk berbicara dengan kelompok dan menunjukkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) dapat membantu siswa lebih melekatkan diri, khususnya pada literasi berbicara. Abidin (2017) berpendapat pentingnya komponen literasi seperti literasi berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator penilaian yang digunakan, indikator penilaian diperlukan agar dapat memberikan arah yang jelas serta sebagai alat untuk mengukur pencapaian suatu tujuan. Berikut adalah Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan, (2021):

a. Ketepatan Vokal.

Ketepatan vokal mencakup pelafalan konsonan dan vokal dengan tepat.

b. Ketepatan Ucapan.

Ketepatan ucapan meliputi pemilihan kata serta penggunaan kalimat.

c. Pemilihan Kata yang Tepat.

Pemilihan kata dan penggunaan kalimat sangat penting untuk ketepatan ucapan.

d. Kelancaran

Kelancaran berarti kata-kata yang diucapkan tidak terjeda atau berdiam diri terlalu lama.

Problem Based Learning (*PBL*) yang dilakukan pada peserta didik di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan literasi siswa, khususnya pada literasi berbicara. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, terdapat peningkatan pada kemampuan literasi berbicara peserta didik setelah dilakukan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) pada kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat kurang aktif sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*), peserta didik juga terlihat kurang bisa mengekspresikan ide yang mereka miliki dengan baik. Namun, setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) pada kegiatan pembelajaran terlihat beberapa kemajuan yang dapat diamati. Berikut adalah data perbandingan presentase sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*):

Tabel 1. Presentase Sebelum Perlakuan

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Sangat baik	2	7%
Baik	10	37%
Cukup	12	44%
Kurang	3	11%
Jumlah	27	100%

Tabel 2. Presentase Sesudah Perlakuan

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Sangat baik	8	30%
Baik	9	33%

Cukup	10	37%
Kurang	0	0
Jumlah	27	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan. Setelah kegiatan pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) terjadi perubahan yang dapat diamati yakni sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) membantu peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu, siswa juga dapat berdiskusi dengan baik pada saat kegiatan berkelompok. Masing-masing siswa mampu mengekspresikan ide yang mereka miliki. Selanjut dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Guswan & Learning, *n.d.* (2020) bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dapat membantu siswa lebih terlibat dalam belajar.

2. Literasi berbicara

Kegiatan berdiskusi dan presentasi merupakan salah satu bagian dari penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*). Melalui kegiatan tersebut dapat mendukung siswa untuk menguatkan literasi berbicara, siswa mendapat kan banyak kesempatan untuk mengekspresikan ide yang dimiliki. Hal tersebut secara tidak langsung dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Menurut Tarigan dalam Yusron, *et al.* (2020), keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan ataupun mengekspresikan pikiran serta perasaan yang dimiliki. Sedangkan menurut Haryadi dan Zamzam Yusron, *et al.* (2020), berpendapat bahwa kegiatan seperti berdiskusi dan bercerita merupakan salah satu metode untuk meningkatkan literasi berbicara peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model PBL dapat menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta dapat berdiskusi dengan baik. Kegiatan berdiskusi dan presentasi juga membantu siswa dalam menguatkan literasi berbicara. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) juga dapat meningkatkan kemampuan literasi berbicara siswa. Menurut Setyawati, dkk (2019), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan di kelas serta mampu mengekspresikan ide dengan lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan literasi berbicara dapat ditingkatkan melalui menerapkan Model Pembelajaran Berbasis masalah (*PBL*), literasi berbicara peserta didik kelas 1 di SD Negeri Gajahmungkur 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* berhasil, terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan literasi berbicara siswa. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan di kelas serta memiliki kemampuan dalam menyampaikan ide yang mereka miliki dengan lebih baik. Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa literasi berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa untuk berkomunikasi efektif. Sudah diketahui bahwa model PBL memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abidin dalam Kusuma, dkk (2022) yang menyatakan literasi berbicara adalah komponen penting dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. d. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta : Bumi Aksara, -.
- Guswan, F. A., & Learning, P. B. (2020). Dampak Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 1 Pariaman. 38–43.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132-138.
- Mirnawati, L. B., & Pribowo, F. S. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surabaya. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1, 144– 152.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283-293.

- Putra, A. E. (2015). ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR . Jupekhu (Jurnal Penelitian Khusus), 71-76.
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 59-68.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP), 6(2), 93-99.
- Tarigan, H. G. (2019). Berbicara; ssebagai suatu keterampilan berbahasa.
- Wulan Dari O & Taufina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (*PBL*) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1), 98-107.
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 39-45.